

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti Asuhan adalah salah satu jenis lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertujuan untuk menampung, mendidik, dan mengasuh anak-anak kurang mampu dan yatim piatu. Lembaga sosial panti asuhan mempunyai tugas menyelenggarakan kesejahteraan sosial, memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, dhuafa, yatim piatu, atau orang miskin, serta berperan sebagai pengganti orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan jasmani, sosial, dan mental anak, sehingga anak memperoleh kesempatan untuk pengembangan kepribadian dan sesuai dengan harapan generasi penerus bangsa.¹

Kualitas pengasuh merupakan cerminan dari kualitas anak di panti asuhan di masa yang akan datang, karena pengasuh memiliki kewenangan yang besar dalam mengasuh anak, baik secara kualitas maupun kuantitas, sebab anak di panti asuhan lebih banyak menghabiskan waktu bersama pengasuh.²

Kebutuhan anak akan pendidikan Islam di era globalisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya, pendidikan merupakan salah satu pilar penopang pembangunan peradaban dan salah satu prioritas rencana pembangunan nasional. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 yaitu fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hlm. 4.

² Budiharjo, Jurnal Studia Islamika, *Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta*, (Vol. 12, No. 2, 2015), hlm. 21.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menyangkut pertumbuhan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mencakup sikap dan perilaku, agar anak menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia lahir terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan situasi saat ini melihat degradasi karakter pada anak.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya sengaja untuk membantu manusia memahami, memelihara nilai-nilai karakter yang baik, dan berperilaku secara harmonis.⁵ Sekarang ini permasalahan yang sering terjadi pada sebagian remaja yaitu mudah marah, kurang hormat kepada kedua orang tua, guru, atau orang yang lebih tua, dan tokoh agama dan masyarakat. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah atau tidak utuh).⁶

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pendidikan, karena krisis karakter yang dialami bangsa ini adalah akibat kerusakan yang dialami oleh individu-individu karena lingkungannya. Ada beberapa tanda bahwa suatu bangsa sedang hancur dan sedang mempengaruhi karakter anak, diantaranya yaitu: (1) kekerasan diusia muda; (2)

³ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas, 2003).

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 23.

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 10.

ketidakjujuran yang kian menjadi tradisi; (3) berkurangnya efisiensi kerja; (4) tuntutan baik dan buruk; (5) hormatnya kepada orang tua dan guru kian rendah; dan lain sebagainya.⁷

Oleh karena itu, pendidikan yang kita berikan kepada anak-anak harus dapat mengembangkan karakternya sehingga dapat menjadikan mereka individu yang dapat membawa keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan bukan hanya menambahnya ilmu pendidikan juga harus mampu menjangkau unsur sikap dan adab sehingga dapat menjadikan seseorang yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.⁸

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam merujuk pada karakter yang dijadikan suri teladan yang baik bagi manusia, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa nabi Muhammad adalah teladan dalam banyak hal karena beliau memiliki sifat, akhlak, budi pekerti, dan moralitas yang patut diteladani dan dijadikan teladan dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Karakter adalah corak atau sifat khas dari diri seseorang yang dihasilkan dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya dari keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.⁹

⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan*, hlm. 12.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 201.

⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 70.

Islami adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Islami merupakan sikap dan pola perilaku mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰

Salah satu lembaga informal dalam upaya mewujudkan generasi yang berkarakter religius salah satunya ialah Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro, panti ini berdiri pada tahun 1996 sampai sekarang yang didirikan oleh ibu Hj. Oem Rochimah, dan kawan-kawan dan mulai beroperasi sejak 25 Desember tahun 1996. Berlokasi di Jl. Tulang Bawang Utara No. 41 Sukomulyo RT 06/ RW 11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Alasan didirikannya untuk membantu anak-anak yatim, yatim piatu yang kurang mampu dan dhuafa, baik dalam keagamaan, pembiayaan, maupun pendidikan formal. Sehingga dari alasan tersebutlah pengurus dan pengasuh ingin membina anak asuh di panti dalam membentuk karakter melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman yang diterapkan di panti asuhan.¹¹

Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro adalah salah satu lembaga pendidikan informal yang memiliki peran dalam membentuk karakter anak dan panti asuhan juga sangat memperhatikan karakter Islami anak asuhnya, hal ini terbukti dari visinya yaitu; Panti Asuhan Aisyiyah menjadi pusat pelayanan pengasuh anak dan pusat kesejahteraan masyarakat yang profesional, bermutu, berkemajuan, dan berbasis pada fiqh Al-Maun, terwujudnya amal usaha Aisyiyah yang unggul dalam menghasilkan kader muslimah yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Sehingga diharapkan mereka mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kualitas dirinya. Sebab pada kenyataannya banyak remaja yang ternyata tidak memiliki pengalaman maupun sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya sebelum masuk

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 11.

¹¹ Wawancara dengan bapak Retduwan selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro, tanggal 24 Juni 2023.

ke panti seperti tidak sholat berjamaah, tidak puasa, tidak menghormati yang lebih tua, tidak disiplin, dan lain sebagainya.¹²

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro memiliki latar belakang yang berbeda yaitu anak yatim, piatu dan dhuafa. Maka dari itu keadaan tersebut perlunya penerapan yang mendalam dalam mendidik anak asuh terutama dalam membentuk karakter Islami anak asuh. Beberapa kegiatan untuk membentuk dan meningkatkan karakter Islami diantaranya yaitu, pembiasaan puasa sunnah, sholat Tahajud dan sholat sunnah lainnya, sholat wajib berjamaah di masjid, taklim, dzikir pagi dan petang, membaca Al-Quran, tambahan belajar seperti: Kemuhammadiyah, Keaisyiyahan, Akidah, Akhlak, Ibadah/HPT, Fiqhun Nissaa', Bahasa Arab, hafalan Al-Quran, ziyadah, simaan dan lain sebagainya.¹³

Sebagai lembaga sosial dan sebagai pengganti orang tua dari anak asuh, panti asuhan harus berfungsi sebagai lembaga yang membentuk karakter anak asuh. Pengasuh berusaha semaksimal mungkin untuk menggantikan peran orang tua dengan tujuan memberikan pelayanan untuk menggantikan peran orang tua dengan tujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuafa dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial supaya kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.¹⁴

Betapa pentingnya keberadaan panti asuhan untuk terciptanya anak asuh yang berkualitas dan berakhlak mulia, maka dari itu harus dilaksanakan dengan baik dan penuh komitmen, dengan harapan peran panti asuhan dengan kesejahteraan sosial dan mewujudkan anak asuh yang berkarakter Islami dapat tercapai. Melihat permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Implementasi Nilai-nilai

¹² Wawancara dengan Ibu Sri Lestari selaku pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro, tanggal 24 Juni 2023.

¹³ Observasi di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro, pada tanggal 11 Juli 2023.

¹⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan*, hlm. 11.

Pendidikan Islam Dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II (PAYPA) Kadipiro.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter Islami anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II (PAYPA) Kadipiro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter Islami anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II (PAYPA) Kadipiro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter Islami anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II (PAYPA) Kadipiro.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah dalam penguatan karakter Islami anak asuh.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan, baik memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya

tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter Islami anak asuh di panti asuhan.

- b. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian di masa depan, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang lebih lanjut mengenai bidang ini.

2. Secara praktis

a. Bagi Panti Asuhan

Sebagai alternatif pilihan dalam melaksanakan strategi pembelajaran dan usaha menanamkan nilai pendidikan Islam dalam rangka menciptakan karakter Islami anak asuh. Menjadi masukan bagi panti asuhan untuk dijadikan refleksi dari usaha yang telah dilakukan terkait implementasi nilai pendidikan Islam dan digunakan untuk mengevaluasi proses implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter Islami anak asuh.

b. Bagi Pengurus Panti

Sebagai panduan untuk membantu menanamkan nilai pendidikan Islam dan menciptakan karakter Islami kepada anak asuh, serta sebagai evaluasi terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter Islami anak asuh.

c. Bagi Anak Asuh

Sebagai motivasi anak asuh supaya dapat lebih meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya strategi yang benar dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter Islami anak asuh maka akan lahir para lulusan sebagai warga/ masyarakat yang memiliki kepribadian yang lebih baik sehingga

rasa hormat kepada orang lain tinggi dan kehidupan masyarakat lebih aman dan lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Prinsip-prinsip dan penjelasan dihasilkan dari beberapa deskripsi.¹⁵

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari subjek dan informan yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan berupa kata-kata yang diperoleh selama penelitian berlangsung.¹⁶ Untuk menggali polemik, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara menyeluruh subjek dan komunitas yang diteliti, serta untuk menemukan makna dibalik pertanyaan mereka. Sebagai alat utama penelitian, peneliti harus berada di lapangan penelitian untuk jangka waktu yang memadai. Di lapangan peneliti melakukan pengamatan, wawancara, membentuk dan ikut serta dalam kelompok diskusi terfokus.¹⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang subjek dan informan serta *setting* penelitian dan disajikan melalui deskripsi data, penyelesaian, dan ungkapan berupa kata-kata

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

¹⁶ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

¹⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

atau istilah yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman mendalam mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter Islami anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan metode pemecahan masalah yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam penelitian.¹⁸ Pendekatan penelitian merupakan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk memahami makna dari pengalaman, peristiwa dan situasi sosial yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan penggunaan fenomena yang diteliti.¹⁹

Pendekatan ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi pengalaman manusia dan realitas yang dihadapinya. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dari partisipan penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, atau pengamatan langsung.²⁰

Pendekatan fenomenologis dapat membantu peneliti untuk lebih memahami pengalaman anak asuh dalam memperoleh karakter Islami melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di panti asuhan dan memberikan wawasan berharga tentang pengelolaan panti asuhan yang lebih efektif untuk meningkatkan karakter Islami.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari objek yaitu Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro. Sumber data dari penelitian ini digali secara langsung

¹⁸ Runeson, P., & Host, M. 2009, *Pedoman Untuk Melakukan Dan Melaporkan Penelitian Studi Kasus Dalam Rekayasa Perangkat Lunak*. Empirical Software Engineering, Vol.14, No.2, hlm. 131-164.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 16.

²⁰ Runeson, P., & Host, M. *Pedoman*, hlm.135.

oleh peneliti kepada responden agar mendapatkan data yang akurat. Responden yang dimaksud adalah pengurus PAYPA, pengasuh PAYPA, dan anak asuh. Selanjutnya untuk sumber data tambahan pada penelitian ini berupa catatan atau dokumentasi PAYPA, file dokumen, jurnal penelitian, arsip-arsip panti asuhan dan ensiklopedia yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.²¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak. Pihak pertama yang disebut pewawancara (*interviewer*) bertugas untuk mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yang diwawancarai bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.²² Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data-data berupa informasi mendalam yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Islami anak asuh di panti asuhan. Menurut Lexy wawancara dapat dibagi menjadi dua yaitu:²³

- 1) Wawancara terstruktur, ialah wawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Terkait pertanyaan-pertanyaan disusun sebelum wawancara dilakukan dan pertanyaan terkait topik disiapkan sebelum wawancara dan disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti.

²¹ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, RPK, Mix Method, R&D*, (Surakarta: Jasmine, 2019), hlm. 113.

²² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

²³ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.190.

- 2) Wawancara semi terstruktur, adalah wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur disini juga merupakan wawancara dimana subjek yang diteliti dapat memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, ialah wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu pertanyaannya dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti mempersiapkan panduan wawancara yang berupa kisi-kisi pertanyaan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan yang terkait dengan PAYPA II Kadipiro, seperti sejarah lembaga, identitas lembaga, pengembangan panti, pengelola, pengurus, pengasuh dan anak asuh di panti asuhan . Dan data hasil wawancara tersebut dicatat dalam bentuk catatan wawancara.

b. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan (*participant observation*), dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi pokok penelitian. Observasi adalah pengamatan terhadap peristiwa yang tujuannya untuk mencari informasi dengan menggunakan panca indera atau alat penelitian berupa alat tulis atau alat elektronik.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode*, hlm. 224.

Observasi dalam penelitian ini ialah langsung ke lokasi penelitian yaitu Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro di Jl. Tulang Bawang Utara No. 41 Sukomulyo RT 06/ RW 11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Data yang diperoleh dari hasil observasi ialah gambaran tentang kondisi panti asuhan baik gedung, keadaan anak asuh, dan proses kegiatan dan aktivitas keseharian anak asuh di panti.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Bahkan hasil penelitian kualitatif akan lebih kredibel jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen dalam metodologinya. Studi dokumen juga merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, hasil karya, dan dokumen elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan, yang menghasilkan kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap.²⁵

Studi dokumen menunjukkan bahwa penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting dan berguna. Studi dokumen juga dapat memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki. Dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan suatu fenomena. Studi dokumen tidak sekadar mengumpulkan dan menuliskan beberapa dokumen atau melaporkannya dalam bentuk kutipan-kutipan; hasil penelitian adalah hasil dari menganalisis dokumen-dokumen tersebut.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005). hlm. 83.

²⁶ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, (Wacana, Vol. 13, No.2, Juni 2014), hlm. 177-181.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan studi dokumen sebagai salah satu sumber data, peneliti memperoleh dokumen-dokumen seperti catatan harian pengurus panti asuhan, laporan kegiatan panti asuhan, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak di panti asuhan. Selain itu, penggunaan studi dokumen juga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di panti asuhan seperti dokumen tertulis, gambar, majalah, surat pernyataan dan lain sebagainya, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan valid, dengan demikian, penggunaan studi dokumen dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian mengacu pada seberapa banyak informasi dari partisipan atau narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian dapat dipercaya dan valid. Peneliti melakukan uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.²⁷ Penelitian kualitatif dapat tervalidasi apabila penelitian tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁸ Berikut beberapa teknik uji keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif:

a. Triangulasi sumber

Uji kredibilitas data atau membandingkan informasi dari berbagai sumber. Misalnya mengumpulkan informasi dari beberapa informan atau

²⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm.76.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 164.

menggabungkan data informasi dari wawancara, observasi dan studi dokumen.²⁹

Teknik ini dapat digunakan untuk memverifikasi hasil temuan baru yang tidak terlihat ketika hanya dengan menggunakan satu jenis data. Selain itu, teknik triangulasi sumber juga dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian.

b. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data diverifikasi dengan cara mengecek informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik, pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁰

Melalui penggunaan triangulasi teknik, peneliti dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian dan memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menguatkan karakter religius anak asuh panti asuhan.

6. Teknik Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren tertentu yang terkandung dalam data. Sehingga dapat dihasilkan pemahaman yang lebih dalam dan informasi yang bermakna dan dapat ditarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.³¹

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung sampai selesai pengumpulan data. Metode analisis data interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm.78.

³⁰ *Ibid*, hlm.78.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman adalah:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah cara peneliti untuk menyeleksi, meringkas, memilih hal-hal yang utama, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mengelompokkan sesuai dengan topik penelitian. Dengan demikian, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.³²

Pada tahap reduksi data ini peneliti mengumpulkan data informasi yang berupa data observasi dan wawancara tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk memperkuat karakter religius anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola yang baik sehingga mudah dipahami. Menurut (Miles dan Huberman 1984), yang paling sering digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif. Jika hasil penampilan data tersebut konstan dan tidak berubah, maka selanjutnya data tersebut ditampilkan pada laporan akhir penelitian.³³

Pada tahap ini peneliti melakukan proses untuk memudahkan penyusunan data dan memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang sudah ada mengenai

³² *Ibid*, hlm. 368.

³³ Sugiyono, *Metode*, hlm. 369.

implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kadipiro.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal didukung dengan data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, yang didukung dengan bukti-bukti yang jelas.³⁴

³⁴ *Ibid*, hlm. 370.